

## Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

**Chyesler Ema Maria Budiman**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

[chyeslermaria@yahoo.co.id](mailto:chyeslermaria@yahoo.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì), mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis rancangan penelitian ini adalah *true-experiment design* bentuk *pre-test post-test control group design*, yaitu dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2017-2018 dengan sampel kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 80%, sedangkan pertemuan kedua mendapatkan persentase yang sama yaitu sebesar 80%. Kemudian pada hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 80%, sedangkan pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 84%. Kedua hasil tersebut apabila dipresentasikan pada skala *Likert* termasuk pada kriteria baik dan sangat baik.

Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *t-signifikansi* diperoleh diperoleh harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , maka diketahui harga  $t_{0,05} = 2,00$  menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel (2,00). Maka harga  $t_0$  signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Numbered Head Together* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Hasil analisis angket respon siswa pada penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) dan dapat menambah motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan respon positif dengan rata-rata nilai yang diperoleh berkisar 61%-100% yang menunjukkan kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* berpengaruh dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) pada siswa kelas VII SMP Shafta Surabaya.

**Kata Kunci** : menulis urutan guratan 汉字 (hànzì), metode, *Numbered Head Together*

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstract

This research goals are to describe the implementation of Numbered Head Together method in Hanzi strokes order writing studies, to describe the effect of Numbered Head Together method implementation in Hanzi strokes order writing studies and describe the students response to the use of Numbered Head Together method in Hanzi strokes order writing studies.

This research is an experimental research using mixed approach which is qualitative approach and quantitative approach. This research design types is true-experiment design in the shape of pre-test post-test control group design, which is by using two classes as the research subject. This research populations is all VII grade students year 2017 - 2018 with class VII A as the controlling class and class VII B as the experimental class as the sample.

The observation results for teachers and students activity in experimental class using Numbered Head Together method in Hanzi strokes order writing studies is good. It has proven with the observation results of the first meeting teacher activity got 80%, whereas the second meeting got the same percentage. Afterwards in the observation results of

# Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

the first meeting students activity got 80%, whereas the second meeting got 84%. Both of those results if represented by Likert scale will be categorized as good and exceed.

Based on the data analysis using t-significance formula, we get the price  $t_0 = 4,40$  and  $db = 55$ , afterwards consulted by considering table value 5%. With the  $t_0 = 4,40$  and  $db = 55$  price, then  $ts_{0,05} = 2,00$  as the known price shows  $t$  is bigger than  $t$  table ( $2,00 < 4,00$ ). Then  $t_0$  price is significant. So that, can be concluded that there's a significant difference between Hanzi strokes order writing skills in experimental class that use Number Head Together method and controlling class that use lectures method.

Analysis results of students questionnaire in the use of Numbered Head Together method in Hanzi strokes order writing studies could help the students in understanding Hanzi strokes order writing studies and could improve the students learning motivation. It shows positive response with average achieved score between 61%-100% that shows good and exceed criteria. So that can be concluded that the use of Number Head Together method takes effect in Hanzi strokes order writing studies on VII grade students of Shafta Junior High School Surabaya.

**Keyword : Hanzi strokes order writing, method, Numbered Head Together**

## PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Mandarin pada umumnya bertujuan agar siswa dapat memberikan informasi untuk mengemukakan pemikiran terhadap sesuatu. Dengan demikian, pemahaman bahasa, penggunaan kata, dan tata bahasa yang tepat sangatlah diperlukan di dalam berinteraksi agar tidak terjadi kesalahan pengertian. Karena kesalahan selalu terjadi ketika mempelajari bahasa asing, salah satu penyebabnya adalah kesulitan yang dipicu oleh interfensi bahasa ibu (Saragih, 2013:23). Bahasa Mandarin memiliki tulisan berupa karakter atau simbol yang berbeda dari bahasa Indonesia. Hal tersebut juga dapat menjadi sebuah kesulitan tersendiri bagi siswa yang belajar bahasa Mandarin (Aditya, 2017:142).

Menjadi seorang guru memang dituntut untuk selalu bisa berinovasi dalam menyampaikan materi. Salah satu cara berinovasi tersebut ialah seperti memiliki model pengajaran yang beragam. Model pembelajaran inovatif bermacam-macam, salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif. Menurut Dansereau dalam Slavin (2005:39) para siswa yang bekeja dalam “struktur kooperatif” dapat mempelajari materi teknis atau prosedur dengan jauh lebih baik daripada apabila mereka bekerja sendiri-sendiri. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *JIGSAW*, *Teams Games Tournaments* (TGT), dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) (Trianto, 2007:49).

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Mandarin salah satunya dengan menekankan keterampilan menulis. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menurut Tarigan (2007:3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, terdapat kesulitan umum

yang dialami siswa, misalnya menulis 汉字 (hànzi) yang membutuhkan ketepatan cara dan hitungan banyaknya goresan hurufnya (Aditya, 2017:129). Dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) peneliti melakukan pengamatan dan penelitian yang dilaksanakan di SMP Shafta Surabaya. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi). Alasan peneliti memilih metode *Numbered Head Together* karena metode tersebut lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dibentuk dalam kelompok di mana tanggung jawab masing-masing kelompok sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* ini diharapkan agar siswa lebih mengeksplor diri, karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Selain itu, diharapkan juga dapat mengubah pemikiran bahwa belajar bahasa Mandarin itu menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat menghasilkan dampak positif bagi siswa dalam pemahaman belajar bahasa Mandarin dari segi penekanan menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) dengan benar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Shafta Surabaya pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol ini memanfaatkan metode *random sampling* atau pemilihan secara acak. Mata pelajaran Bahasa Mandarin sendiri di SMP Shafta termasuk mata pelajaran muatan lokal. Dari uraian di atas peneliti tertarik menggunakan judul “Penggunaan Metode “*Numbered Head Together*” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi Pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagaimana penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan

# Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

汉字 (hànzi) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya?

2) Bagaimana pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together* kemampuan penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya?

3) Bagaimana respon siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya terhadap pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* ?

Dari rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya.

2) Mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together* terhadap kemampuan penulisan urutan guratan pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya.

3) Mendeskripsikan respon siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya terhadap pembelajaran menulis urutan guratan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*.

Adapun istilah-istilah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode *Numbered Head Together* : merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007:63) .

2) Guratan 汉字 (hànzi) : guratan adalah unit terkecil dari struktur huruf 汉字 (hànzi). Ada 8 (delapan) jenis guratan dasar yang diajarkan pertama kali kepada siswa sebagai pengenalan menulis guratan 汉字 (hànzi) karena guratan-guratan ini yang sering digunakan dalam setiap menulis sebuah kata, diantaranya sebagai berikut :

丶 , 一 , | , 丿 , ㇀ , ㇁ , ㇂ , ㇃

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan jenis pendekatan campuran (pendekatan kualitatif dan kuantitatif). Karena, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif berupa angka yang diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik dan data kualitatif

yaitu dalam bentuk uraian. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2013:11). Dalam penelitian ini *treatment* (perlakuan) yang diberikan adalah metode *numbered head together*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yang masing-masing ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kepada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *numbered head together*, sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Berikut adalah model penelitian eksperimen dengan model *pretest-posttest control group design*. (Arikunto, 2014:125) :

E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Shafta Surabaya tahun ajaran 2017-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Shafta Surabaya sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa dan kelas VII B SMP Shafta Surabaya kelas eksperimen sebanyak 29 siswa. Penelitian ini memanfaatkan metode *random sampling* atau pemilihan secara acak.

Data pertama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dari hasil observasi. Data hasil observasi tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua hasil tersebut menggunakan kriteria interpretasi skala *Likert*. Data kedua berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* diambil dari nilai tes siswa sebelum diberikan perlakuan. Nilai *post-test* diambil dari nilai tes siswa sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari pada masing-masing kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen akan dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) dengan menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi). Data ketiga berupa jawaban dari angket respon siswa yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Penggunaan angket tertutup bertujuan agar jawaban respon dari siswa tidak keluar dari pembahasan yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik penelitian pada penelitian ini yang pertama adalah kegiatan observasi dilakukan pada setiap

## Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

pertemuan saat pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian pada observasi ini dinilai oleh guru bahasa Mandarin SMP Shafta Surabaya yaitu Nimas Larasati sebagai observer. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, dikarenakan peneliti sudah merancang apa saja yang akan diamati dari segi jenis pengamatan yang akan dinilai, tempat, waktu dan penentuan skor yang digunakan untuk menilai. Data observasi pada penelitian ini akan diolah secara kuantitatif lalu dijelaskan secara kualitatif. Teknik kedua adalah tes. Tes dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa menguasai materi dengan penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) pada kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah pada kelas kontrol. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode tes berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Bentuk dan jumlah dari soal *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini sama, yaitu tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal, tes menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) sebanyak 5 butir soal dan tes menulis 汉字 (hànzi) sesuai dengan ejaan pinyin yang tersedia sebanyak 5 butir soal. Tes dalam penelitian ini menggunakan butir soal yang dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi kepada dosen ahli materi bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Teknik ketiga adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014:194). Ada dua macam angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket berupa pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Sugiyono, 2013:143). Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui respon siswa tentang penerapan metode *Numbered Head Together* tanpa keluar dari pembahasan.

Angket pada penelitian ini diberikan pada kelas eksperimen saja yaitu kelas VII B SMP Shafta Surabaya. Pada soal terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan metode *Numbered Head Together* terhadap pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi). Angket ini dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi kepada dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Angket pada penelitian ini

akan diolah secara kuantitatif lalu dijelaskan secara kualitatif.

Instrumen yang divalidasi yang pertama adalah lembar observasi, peneliti terlebih dahulu memvalidasi lembar observasi kepada dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, setelah divalidasi peneliti menyerahkan revisi kepada validator. Setelah dinyatakan layak oleh validator, peneliti menggunakan lembar observasi dalam proses penelitian. Yang kedua adalah soal *pre-test* dan *post-test*. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan soal *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah keseluruhan soal yaitu 20 butir soal, terdapat 3 bentuk soal. Pada romawi pertama yaitu soal pilihan ganda, romawi kedua yaitu menulis urutan sebuah 汉字 (hànzi), romawi ketiga yaitu menulis 汉字 (hànzi) sesuai dengan ejaan pinyin yang telah tersedia. Soal tersebut dibuat langsung oleh peneliti dan divalidasi kepada dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Setelah mempersiapkan soal *pre-test* dan *post-test*, peneliti melakukan uji validitas kepada validator. Setelah dinyatakan layak, peneliti menggunakan soal tersebut dalam proses penelitian. Yang ketiga adalah angket, peneliti mempersiapkan angket respon siswa dengan jumlah keseluruhan 10 butir pertanyaan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *Numbered Head Together*. Angket ini berisi aspek proses pembelajaran, aspek pemahaman materi dan aspek hasil penggunaan metode *Numbered Head Together*. Setelah peneliti mempersiapkan angket respon siswa, peneliti melakukan uji validitas kepada validator yaitu dosen ahli bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Setelah dikatakan layak oleh validator, peneliti menggunakan angket respon siswa tersebut dalam proses penelitian.

### 1) Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data hasil observasi menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor ideal untuk seluruh it}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor skala *likert* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### Kriteria Interpretasi Skor Hasil Observasi

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik

81% - 100%	Sangat Baik
------------	-------------

0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2) Analisis Data Nilai Siswa

Data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan oleh peneliti akan dianalisis. Untuk mengambil perbedaan nilai hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

a) Menghitung nilai rata-rata peningkatan tiap kelompok *pre-test* dan *post-test*.

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \qquad M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

b) Menghitung Signifikansi

Selanjutnya mencari mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

Selanjutnya yaitu menghitung t signifikansi.

1) Menghitung *t-test* dengan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

3) Data Isian Angket

Data yang diperoleh dari angket yang diberikan siswa pada kelas eksperimen adalah pengaruh penggunaan metode *numbered head together* terhadap penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi), data angket tersebut diberi nilai yaitu :

- Sangat setuju (SS) : 4
- Setuju (S) : 3
- Kurang setuju (KS) : 2
- Tidak setuju (TS) : 1

Analisis tersebut menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Di bawah ini merupakan kriteria petunjuk skor berdasarkan *skala likert* dalam (Riduwan, 2014:23):

Tabel 3.2

Kriteria Interpretasi Skor Hasil Angket

Persentase	Keterangan
------------	------------

3.8 Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$  , untuk *t-score* pada sampel-sampel yang berkorelasi.
- 2)  $H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 3)  $H_1$  = ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- 4) Menentukan taraf signifikansi 5% untuk dijadikan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.
- 5) Menentukan kriteria diterima atau ditolaknya  $H_0$ . Kriteria tersebut sebagai berikut:
- 6)  $H_0$  diterima jika *t-test*  $\leq t$  (0,05db)
- 7)  $H_1$  ditolak jika *t-test*  $\geq t$  (0,05db)
- 8) Menganalisis data dengan menghitung *t-test*.
- 9) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* terhadap pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzi) membawa pengaruh yang positif bagi siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis observasi, tes dan angket respon siswa.

Observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran Bahasa Mandarin. Observer mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru kemudian dianalisis, data yang dianalisis pada kelas kontrol memperoleh hasil persentase sebesar 77,33% termasuk dalam kriteria baik dengan rentang angka 61%-80%. Untuk Hasil analisis observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen memperoleh hasil persentase sebesar 80% termasuk dalam kriteria baik dengan rentang angka 61%-80%.

Observasi aktivitas siswa diisi oleh observer yaitu guru mata pelajaran Bhasa Mandarin. Observer mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa kemudian dianalisis, data yang dianalisis pada kelas kontrol memperoleh hasil

## Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

persentase sebesar 76% termasuk kriteria baik dengan rentang angka 61%-80%. Untuk hasil analisis observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil persentase sebesar 84% termasuk kriteria sangat baik dengan rentang angka 81%-100%. Dari hasil data observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* berjalan dengan baik, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan siswa mampu untuk bekerjasama antar teman sekelompok dengan baik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Dansereau dalam Slavin (2005:39) para siswa yang bekerja dalam struktur kooperatif atau berkelompok dapat mempelajari materi dengan lebih baik daripada apabila mereka bekerja sendiri-sendiri.

Hasil pembelajaran siswa diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata nilai siswa sebesar 65,46. Nilai rata-rata tersebut dinilai kurang mencukupi dari KKM yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Mandarin yaitu 75. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, siswa lalu diberikan *post-test* dan setelah dianalisis mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,28. Nilai rata-rata tersebut dinilai telah melebihi KKM yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test* menunjukkan peningkatan disbanding nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Dari 28 siswa yang mengikuti tes, terdapat 4 siswa yang dinyatakan mendapatkan nilai tuntas dan 24 siswa dinyatakan mendapatkan nilai belum tuntas. Analisis nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata nilai siswa sebesar 57,17. Nilai rata-rata tersebut dinilai kurang mencukupi dari KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Mandarin yaitu 75. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*, siswa lalu diberikan *post-test* dan setelah dianalisis mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,48. Nilai rata-rata tersebut dinilai telah melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Mandarin. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test* menunjukkan peningkatan disbanding nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test*. Dari 29 siswa yang mengikuti tes, terdapat 21 siswa yang dinyatakan mendapatkan nilai tuntas dan 5 siswa dinyatakan mendapatkan nilai belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Numbered Head Together* memudahkan siswa dalam menguasai penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) terlihat dari perbedaan hasil nilai rata-rata *pre-test* sebelum

diberikan metode *Numbered Head Together* yang belum mencukupi nilai KKM dengan hasil nilai rata-rata *post-test* setelah mendapatkan materi dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* telah melebihi nilai KKM. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000:18) metode pembelajaran *Numbered Head Together* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Keefektifan metode *Numbered Head Together* dapat dilihat dari hasil yang diperoleh harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , maka diketahui harga  $t_{s,0,05} = 2,00$  menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel (2,00). Maka harga  $t_0$  signifikan. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak. Sedangkan hipotesis  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diterima. Hatimah (2000:10) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, melainkan berfungsi juga untuk pemberian dorongan, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar yang kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, dan pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari analisis data hasil belajar siswa menggunakan metode *Numbered Head Together* dan dengan menggunakan metode ceramah memperoleh hasil yang sangat signifikan sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* berpengaruh positif dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzi) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya.

Angket respon siswa diberikan setelah *post-test* berakhir pada kelas eksperimen, hasil analisis data pada angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 Hasil angket respon siswa. Pada soal angket butir ke-1 memperoleh persentase sebesar 71,55% dengan kriteria baik, butir ke-2 memperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria baik, butir ke-3 memperoleh persentase sebesar 63,8% dengan kriteria baik, butir ke-4 memperoleh persentase sebesar 64,55% dengan kriteria baik, butir ke-5 memperoleh persentase sebesar 81,03% dengan kriteria sangat baik, butir ke-6 memperoleh persentase sebesar 78,44% dengan kriteria baik, butir ke-7 memperoleh persentase sebesar 75% dengan kriteria baik, butir ke-8 memperoleh persentase 77,6% dengan kriteria baik, butir ke-9 memperoleh persentase sebesar

# Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

72,41% dengan kriteria baik, butir ke-10 memperoleh persentase sebesar 74,31% dengan kriteria baik. Dari hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa adanya respon positif siswa terhadap penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzì) yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* dan memperoleh persentase yang berkisar 61-100% dengan kriteria baik-sangat baik.

Berdasarkan hasil hasil pembahasan dari analisis seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzì) pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya tahun ajaran 2017-2018 sangat efektif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, penelitian ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* pada siswa kelas VII B SMP Shafta Surabaya ini telah menjawab ketiga rumusan masalah yang telah dilampirkan pada bab I. Berikut adalah kesimpulan dari ketiga pembahasan penelitian ini rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* sudah berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan pemerolehan persentase sebesar 84%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Rumusan masalah yang kedua tentang pengaruh penerapan metode *Numbered Head Together* telah terjawab dengan adanya hasil analisis dari soal *pre-test* dan *post-test*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dari *pre-test* ke rata-rata *post-test* pada kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Numbered Head Together*. Selain dilihat dari segi peningkatan rata-rata dapat juga dilihat dari perhitungan *t-signifikan* yang diperoleh harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%. Dengan harga  $t_0 = 4,40$  dan  $db = 55$ , maka diketahui harga  $t_{\alpha,0,05} = 2,00$  menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,00 < 4,40$ ). Maka harga  $t_0$  signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kemampuan menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Numbered Head Together* dengan kelas kontrol

yang menggunakan metode ceramah. Rumusan masalah yang ketiga telah terjawab dengan penggunaan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan menulis urutan guratan 汉字 (hànzì) pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal tersebut disebabkan metode *Numbered Head Together* dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa tertarik mempelajari penulisan urutan guratan 汉字 (hànzì). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran penulisan urutan guratan 汉字 (hànzì) pada kelas VII B SMP Shafta Surabaya mendapatkan respon yang positif.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu pengelolaan waktu untuk penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan baik. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran di kelas berjalan lancar. Peneliti harus bisa mengontrol keadaan kelas dan fokus siswa. Hal ini dikarenakan metode *Numbered Head Together* termasuk metode kooperatif yang artinya adalah pembelajaran berkelompok sehingga dapat membuat siswa melakukan aktivitas yang di luar pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan ada banyak penelitian baru mengenai penggunaan metode kooperatif tipe yang lainnya dipadukan dengan media atau kegiatan lain yang lebih inovatif agar dapat membuat siswa lebih termotivasi dan senang belajar bahasa Mandarin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Jurnal Paramasastra*, (Online), Vol 4, Nomor 1, (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diakses 22 Mei 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hatimah, Ihat. 2000. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Andira.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2011. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saragih, Febi Ariani. 2013. Inteferensi Bahasa Indonesia terhadap Penggunaan Adposisi Bahasa Jepang pada Bahasa Tulis (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Angkatan 2010 Sastra Jepang Universitas Brawijaya, Malang). *Jurnal Paramasastra*, (Online), Vol 1, Nomor 1,

Penggunaan Metode “Numbered Head Together” dalam Pembelajaran Penulisan Urutan Guratan Hanzi pada Siswa Kelas VII B SMP Shafta Surabaya

(<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diakses 22 Mei 2018).

- Slavin. R.E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Gramedia.



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya